

## Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembelian Barang (*Purchasing*) Pada Harris Hotel & Conventions Gubeng Surabaya

Fitri Erliya Wati<sup>1</sup>, Sari Andayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [21013010039@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010039@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [sariandayani.ak@upnjatim.ac.id](mailto:sariandayani.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya. Kota/Kabupaten, Kec. Gununganyar - Kota Surabaya - Prov. Jawa Timur. Kode Pos, 60294.

Korespondensi penulis: [21013010039@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010039@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The study aims to evaluate the effectiveness of the internal purchasing control system at HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya. The method used is qualitative descriptive with data collection through observation and library study. The results showed weaknesses in the separation of tasks between the purchasing and receiving sections, as well as a lack of general manager involvement in the procurement process. Despite the effective use of computerized systems, insufficient organizational structure and work practices that are not fully compliant with standards can impede the effectiveness of internal controls.*

**Keywords:** *Hotels, Internal Control System, Purchasing.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal pembelian barang di HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan dalam pemisahan tugas antara bagian *purchasing* dan *receiving*, serta kurangnya keterlibatan *general manager* dalam proses pembelian. Meskipun terdapat penggunaan sistem terkomputerisasi yang efektif, struktur organisasi yang kurang optimal dan praktik kerja yang belum sepenuhnya sesuai standar dapat menghambat efektivitas pengendalian internal.

**Kata Kunci:** Hotel, Pembelian, Sistem Pengendalian Internal.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam era ekonomi global yang terus berkembang, perusahaan, termasuk industri perhotelan, menghadapi persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, perlu memiliki sistem pengendalian internal pembelian yang baik guna mendukung kelancaran operasional dan produksi. Sistem pengendalian internal adalah faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena membantu perhotelan mencapai tujuannya, seperti menciptakan lingkungan pengendalian yang terkontrol (Yulianthi & Astuti, 2014).

Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk memantau, membimbing dan mengatur perusahaan untuk mencapai tujuannya (Nilawati, Suryantari, & Puspitha, 2022). Akuntansi persediaan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 202, yang khususnya relevan dengan industri perhotelan. Untuk memastikan bahwa semua perusahaan yang beroperasi di Indonesia mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum, PSAK 202 adalah pedoman dasar akuntansi. Pada industri

perhotelan, penerapan PSAK 202 membantu hotel-hotel dalam mengelola pembelian mereka secara efisien. Pembelian yang dikelola dengan baik sangat penting untuk operasional hotel, karena berkaitan langsung dengan penyediaan layanan kepada tamu. Dengan mengikuti PSAK 202, hotel dapat memastikan bahwa pembelian mereka dicatat dengan benar, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan perencanaan yang lebih efektif. Dengan adanya persediaan yang baik yang didukung oleh pembelian yang baik, hotel dapat memastikan ketersediaan barang dan layanan yang dibutuhkan untuk memberikan pengalaman terbaik kepada tamu.

HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya memiliki berbagai departemen yang memiliki fungsi dan peran masing-masing, antara *Engineering*, *F&B Service*, *F&B Product*, *Sales and Marketing*, *Front Office*, *Housekeeping*, *Finance*, *Human Resource* and *IT*. Setiap departemen ini membutuhkan peralatan, perlengkapan dan bahan baku untuk menjalankan operasionalnya, yang semuanya dikelola melalui *purchasing*. Menurut (Zhellanika & Santoso, 2024) Keberhasilan penyelesaian proses pembelian hotel kadang-kadang disebut sebagai tahap "*purchasing*", yang merupakan langkah penting dalam memenuhi kebutuhan spesifik semua departemen. Sebelum membeli barang, *purchasing* terlebih dahulu harus mempertimbangkan biaya pengendalian pembelian barang, harga dan kualitas barang tersebut. Jika *Cost Controller*, *Financial Controller* dan *General Manager* setuju, *purchasing* bisa melakukan pemesanan pada *supplier*.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam pembelian barang (*purchasing*) masih belum berjalan dengan semestinya karena adanya rangkap jabatan dalam pelaksanaan tugas. *Purchasing* memberi pengaruh pada semua departemen hotel, karena pembelian merupakan bagian penting dalam memenuhi keperluan hotel (Susanti & Suryantari, 2023). Saat ini bagian *purchasing* juga merangkap tugas sebagai bagian *receiving* dan sebaliknya. Akibatnya, tugas-tugas tersebut tidak dilaksanakn sejalan *Standard Operating Procedure* (SOP) dari HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk menjalankan prosedur operasional, kendala dalam struktur organisasi dapat menghambat kelancaran proses pembelian barang. Selain itu, *general manager* di HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya tidak terlibat langsung dalam proses pembelian, persetujuan atas pembelian diwakilkan kepada *Financial Controller* dan *Chief Accountant*, yang menambah kendala dalam pengendalian dan pengawasan proses pembelian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal atas pembelian barang. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal pembelian di HARRIS Hotel & *Conventions*

Gubeng Surabaya, terutama terkait harga dalam *purchase order* yang sering tidak sesuai dengan harga barang dari *supplier* akibat fluktuasi harga. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penyesuaian harga terbaru dari *supplier* sebelum melakukan pembelian agar tidak terjadi kesalahan harga dan tidak menghambat permintaan pembelian departemen. Oleh karena itu, evaluasi rutin terhadap sistem pembelian sangat penting untuk memastikan prosedur telah dilakukan dengan benar dan sasaran pengendalian internal tercapai, mengingat masih ada aspek pengendalian internal yang belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembelian Barang (*Purchasing*) pada HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya".

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Untuk memastikan tujuan entitas tercapai, manajemen dan personel terkait menerapkan serangkaian prosedur yang disebut sistem pengendalian internal (Sukrisno 2019:162). Ringkasan pelaporan keuangan, operasi yang efektif dan efisien, dan kepatuhan terhadap semua peraturan dan regulasi yang relevan adalah bagian dari tujuan entitas.

Aset perusahaan, data akuntansi, efisiensi operasional dan pemenuhan kebijakan manajemen, semuanya dapat dijaga melalui sistem pengendalian internal, yang mencakup serangkaian prosedur, metode dan struktur organisasi yang terkoordinasi (Mulyadi 2019:129).

Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu rangkaian langkah, prosedur dan metode yang dirancang oleh manajemen serta personel terkait untuk mencapai tujuan entitas.

### **Komponen Sistem Pengendalian Internal**

Menurut (Mulyadi 2019:130), komponen pengendalian internal yaitu:

1. Tugas berbagai fungsi ditentukan secara jelas oleh struktur organisasi.  
Pembagian tanggung jawab dalam perusahaan harus memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
2. Proses dan sistem terdokumentasi yang melindungi aset, kewajiban, pengeluaran, dan pendapatan.  
Proses dan sistem terdokumentasi yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya yang tinggi.

3. Rekomendasi metode pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tiap unit.  
Pembagian tugas dan tanggung jawab serta prosedur pencatatan memerlukan cara untuk menjamin praktik pelaksanaan yang sehat.
4. Pekerja yang karakternya sesuai dengan tugasnya.  
Pekerja yang kompeten dan jujur akan membuat perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

### **Pembelian (*purchasing*)**

Istilah “*purchasing*” mengacu pada proses perolehan persediaan dan komoditas dengan harga yang sesuai dan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi yang sedang berlangsung dalam jangka waktu tertentu (Minarizki & Frimayasa, 2023). Pembelian adalah proses memperoleh produk dan jasa untuk memenuhi permintaan perusahaan secara tepat waktu dengan tetap menjaga kualitas yang dapat diterima dan harga yang wajar.

### **Fungsi yang Terkait Siklus Pembelian**

Menurut (Mulyadi 2019:243), fungsi terkait siklus pembelian, yaitu:

1. Fungsi gudang  
Fungsi gudang bertanggung jawab untuk menyimpan produk yang diperoleh dari proses penerimaan dan membuat permintaan pembelian tergantung pada keadaan persediaan.
2. Fungsi pembelian  
Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk mengumpulkan data harga produk, memilih *supplier* dan menerbitkan dokumen pesanan pembelian.
3. Fungsi penerimaan  
Untuk memastikan barang dapat diterima oleh organisasi, fungsi penerimaan memeriksa jenis, kualitas, dan jumlah barang yang diterima dari *supplier*.
4. Fungsi akuntansi  
Melekat pada fungsi akuntansi yang berkaitan dengan transaksi pembelian adalah pengelolaan arsip dokumen sumber pencatatan akuntansi keuangan dan pemasukan utang ke dalam sistem penerimaan kas keluar.

### **Definisi Hotel**

Hotel merupakan bangunan atau bagian dari bangunan berukuran besar yang dikelola secara komersial oleh pemiliknya, menyediakan jasa penginapan dengan fasilitas lengkap untuk tempat beristirahat sementara waktu (Mularsari & Vernanda, 2022). Sebuah hotel adalah struktur, bisnis, atau usaha yang menawarkan akomodasi, makanan, dan minuman kepada pengunjung, serta fasilitas tambahan untuk umum (Cahyo & Solikhin, 2015).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel adalah bangunan berukuran besar yang dikelola secara komersial, menyediakan jasa penginapan dengan fasilitas lengkap, serta menawarkan akomodasi, makanan, minuman, dan fasilitas tambahan bagi pengunjung.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam metode analisis data penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan dan mendokumentasikan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif deskriptif peneliti menggunakan penelitian studi kepustakaan yang menggunakan teknik pengumpulan data dari jurnal, buku, artikel serta sumber lain terkait penelitian untuk mengumpulkan data atau dokumen yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal pembelian barang (*purchasing*). Dalam metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah observasi untuk mencari informasi yang lebih akurat terkait sistem pengendalian internal pembelian barang (*purchasing*) yang ditetapkan oleh HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal pembelian barang jika ditinjau berdasarkan hasil dari peneliti terdahulu, Penelitian (Susanti & Suryantari, 2023) di Primera Hotel Seminyak menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas pembelian barang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini membantu menghindarkan perusahaan dari kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian. Analisis deskriptif kualitatif mengungkapkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal purchasing di hotel tersebut berjalan efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sedangkan penelitian (Yulianthi & Astuti, 2014) pada The Wing Ed-Hotel menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas siklus pembelian secara umum sudah cukup efektif, namun ada kelemahan dalam pengendalian organisasional. Karena kondisi keuangan yang lemah, terjadi perangkapan jabatan akibat pengurangan karyawan. Peneliti menyarankan agar ketika kondisi keuangan membaik, hotel melakukan penerimaan karyawan baru untuk menghindari perangkapan jabatan yang penting, demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelian.

Berdasarkan empat komponen sistem pengendalian internal menurut teori (Mulyadi 2019:130), dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Tugas Berbagai Fungsi Ditentukan Secara Jelas oleh Struktur Organisasi**

Struktur organisasi di HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya masih kurang efektif karena perangkapan jabatan dan pemisahan tanggung jawab yang kurang jelas. Bagian *purchasing* dengan bagian *receiving* sering bekerja sama erat akibat tingginya volume permintaan pembelian, yang menyebabkan beban kerja berat. Meskipun *general manager* tidak terlibat langsung dalam proses pembelian, persetujuan diberikan kepada *chief accountant* dan *financial controller* untuk efisiensi. Delegasi ini dapat menimbulkan tantangan dalam pengawasan dan akurasi keputusan, sehingga perlu mempertimbangkan mekanisme pengawasan dan komunikasi yang lebih baik serta melibatkan *general manager* dalam tinjauan berkala untuk menjaga kualitas dan konsistensi keputusan pembelian.

### **Proses dan Sistem Terdokumentasi yang Melindungi Aset, Kewajiban, Pengeluaran dan Pendapatan**

Sistem wewenang maupun prosedur pencatatan memberikan perlindungan aset, kewajiban, pengeluaran maupun pendapatan pada HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya menggunakan sistem yang terkomputerisasi yaitu dengan menggunakan *software Visual Hotel Program (VHP)*. Prosedur pencatatan dimulai dengan *head of department* yang mengajukan permintaan pembelian melalui *purchase requisition* langsung kepada bagian *purchasing*. Berdasarkan *purchase requisition* tersebut, bagian *purchasing* menerbitkan *purchase order* yang harus mendapatkan persetujuan dari kepala departemen, *cost controller*, *chief accountant*, dan *financial controller*. Persetujuan ini mencakup pengecekan harga barang dan pemilihan *supplier* yang tepat untuk menghindari perubahan harga fluktuatif dan yang dapat menghambat penerbitan *purchase order*. Setelah barang diterima dari *supplier*, bagian *receiving* membuat *receiving report* guna menjamin agar sejalan dengan *purchase order* yang telah diberikan kepada *supplier*.

Prosedur pencatatan pada HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya terlihat dari dokumen-dokumen seperti *purchase requisition*, *purchase order* dan *receiving report* yang masing-masing memiliki nomor cetak dan tanggal pembuatan yang jelas, memudahkan penyimpanan, pengorganisasian, serta pencarian dokumen.

Dalam proses pembayaran atas pengeluaran pembelian barang dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Pembayaran atas pembelian barang dengan jumlah kecil menggunakan kas kecil, sementara pembayaran atas pembelian barang yang jumlahnya melebihi anggaran kas kecil dibayar dengan uang pribadi pihak *purchasing* yang kemudian diganti oleh perusahaan.

- 2) Pembayaran atas pembelian barang dalam jumlah besar dilakukan langsung oleh bagian keuangan (*finance*).

### **Rekomendasi Metode Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Tiap Unit**

HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya belum sepenuhnya menciptakan pengecekan kerja secara terpisah antara bagian *purchasing* dengan bagian *receiving*. HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya ini juga belum sepenuhnya dapat menciptakan praktik kerja yang sehat, karena keterbatasan tenaga kerja yang ada mengharuskan kolaborasi tenaga kerja yang ada dimaksimalkan fungsi dan kinerjanya.

Pada HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya, bagian *receiving* tidak hanya menjalankan tugas pokoknya dalam menerima barang dari *supplier* atas pesanan pembelian yang telah diajukan oleh departemen lain, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembelian barang *daily market list* guna memenuhi pesanan dari departemen *food and beverage*, yang dimana tugas tersebut seharusnya dilakukan oleh pihak *purchasing*. Sementara itu, bagian *purchasing* bertanggung jawab untuk pembelian barang material melalui proses *purchase requisition* dan *purchase order* dari departemen lain. Bagian *purchasing* juga dituntut untuk menerima barang sampai barang tersebut diinput ke dalam sistem dan menerbitkan *receiving report* atas nota pembelian barang yang seharusnya tugas tersebut dilakukan oleh bagian *receiving*.

Hal ini tidak sesuai dengan komponen-komponen penerapan sistem pengendalian internal pembelian barang, khususnya aktivitas pengendalian dan pengawasan, karena penggabungan tugas antara bagian *purchasing* dengan pihak *receiving* dapat menciptakan konflik kepentingan. Tanpa pemisahan yang jelas, kesalahan atau penyimpangan dalam penerimaan barang dapat tidak terdeteksi atau tidak dilaporkan dengan benar, yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam pencatatan inventaris dan laporan keuangan. Akhirnya, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dan belum menunjukkan pencapaian tujuan diterapkannya sistem pengendalian internal.

### **Pekerja yang Karakternya Sesuai dengan Tugasnya**

Karyawan HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya diharapkan untuk memiliki kejujuran, kemampuan komunikasi yang baik dan kemampuan kerja sama tim yang baik, yang semuanya merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian internal. Kejujuran memastikan integritas transaksi, komunikasi yang efektif mendukung koordinasi tim dan kerja sama tim meningkatkan efisiensi operasional hotel. Kepatuhan terhadap kebijakan dan adanya sanksi untuk pelanggaran mendukung pencegahan kesalahan serta pemantauan pelaksanaan prosedur. Meskipun tim bekerja dengan baik, penggabungan tugas antara bagian

*purchasing* dan *receiving* menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam pemisahan tugas yang perlu diperbaiki untuk mencapai efektivitas sistem pengendalian internal yang optimal sesuai dengan kualitas dan tanggung jawab karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang meninjau efektivitas sistem pengendalian internal di HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya, ditemukan beberapa kelemahan dalam struktur organisasi dan pemisahan tugas. Di HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya, struktur organisasi yang kurang efektif dengan perangkapan jabatan dan kurangnya pemisahan tugas di antara bagian *purchasing* dan *receiving* memerlukan evaluasi dan perbaikan. Sistem yang terdokumentasi dengan baik dan penggunaan *software Visual Hotel Program (VHP)* telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap aset, kewajiban, pengeluaran dan pendapatan, namun praktik kerja yang sehat dan pemisahan tugas yang jelas masih perlu ditingkatkan untuk menghindari konflik kepentingan dan memastikan keakuratan dalam pencatatan inventaris serta laporan keuangan. Karyawan yang memiliki kejujuran, kemampuan komunikasi yang baik dan kemampuan kerja sama tim yang efektif sangat penting untuk mendukung sistem pengendalian internal yang optimal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil maupun pembahasan diatas, memperlihatkan Sistem pengendalian internal pembelian barang di HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya memiliki beberapa aspek yang ada, seperti penggunaan sistem terkomputerisasi maupun prosedur pencatatan yang jelas. Namun, terdapat kekurangan dalam pemisahan tugas antara bagian *purchasing* dengan bagian *receiving* serta dalam keterlibatan *general manager* dalam proses pembelian. Penggabungan tugas ini menunjukkan adanya konflik kepentingan yang dapat menghambat efektivitas sistem pengendalian internal. Meskipun karyawan diharapkan memiliki kualitas yang baik, penggabungan tugas menunjukkan kebutuhan untuk memperbaiki struktur organisasi dan praktik kerja untuk mencapai tujuan pengendalian internal yang lebih baik.

Dari kesimpulan, berikut saran guna menambah efektivitas sistem pengendalian internal pembelian barang pada HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya:

1. Pada HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya perlu memperbaiki struktur organisasi dan pemisahan tugas untuk mencapai tujuan operasional yang lebih efektif dan efisien.
2. Penting bagi HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya untuk meningkatkan keterlibatan general manager dalam proses pengambilan keputusan terkait pembelian.



3. HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya perlu memperkuat mekanisme pengawasan sistem pengendalian internal dan pemantauan kinerja untuk memastikan semua prosedur dan kebijakan internal sudah efektif.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Agoes, S. (2019). Auditing (hal. 410). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyo, D. A., & Solikhin, A. (2015). Analisis Peranan Purchasing Terhadap Proses Pengadaan Barang di Hotel Lorin Solo. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.
- Minarizki, H., & Frimayasa, A. (2023). Pengaruh Food Cost, Purchasing and Inventory Terhadap Profitabilitas PÒ SupperKlab Jakarta.
- Mularsari, A., & Vernanda, A. S. (2022). UPAYA STORING SYSTEM YANG DITERAPKAN DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN OPERASIONAL BARANG DI TERASKITA HOTEL JAKARTA. *Open Journal Systems*.
- Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi (hal. 582). Jakarta: Salemba Empat.
- Nilawati, N. K., Suryantari, E. P., & Puspitha, M. Y. (2022). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA THE 101 HOTEL BALI OASIS SANUR.
- Susanti, & Suryantari, E. P. (2023). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBELIAN . SINTESA.
- Yulianthi, A. D., & Astuti, N. W. (2014). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN (Studi Kasus Pada The Wing Ed-Hotel).
- Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. (2018). AUDIT INTERNAL KONSEP DAN PRAKTIK (hal. 211). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zhellanika, S., & Santoso, F. (2024). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PEMBELIAN TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN PADA HOTEL GRAND SAHID JAYA JAKARTA.